

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Syaodih (2008) dalam Pongtiku dkk. (2016) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan berbagai fenomena yang ada. Selain itu, terdapat tambahan penelitian kualitatif yang memang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan dan menkonstruksikan dari wawancara-wawancara mendalam serta dokumen-dokumen terkait, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai optimalisasi penggunaan tanah wakaf dengan bantuan perangkat aspek-aspek dalam kelayakan usaha.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Plembon Lor, Logandeng, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta. Lokasi tersebut merupakan salah satu tanah wakaf (3.089 M<sup>2</sup>) yang dikelola PDM Gunungkidul untuk menjalankan kegiatan penggemukan sapi. Keunggulan yang membedakan usaha tersebut dengan usaha yang lainnya yaitu tidak hanya berorientasi kepada bisnis

tetapi juga mengedepankan kepentingan sosial serta merupakan implementasi dari penggunaan wakaf yang produktif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* (sengaja), yang artinya sesuai dengan kebutuhan penelitian (Raco, 2010). Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui informasi terkait tanah wakaf, maka digunakan data primer sebagai kebutuhan penulis terhadap informasi yang didapat dari observasi lapangan dan wawancara. Selain itu, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari sumber data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung. Pada data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan literatur berbagai buku, penelitian terdahulu (jurnal, skripsi dan tesis) serta mencari referensi dari media massa baik cetak maupun elektronik.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Pengambilan Sampel**

Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu dengan memilih seorang narasumber kunci dengan mempertimbangkan pemahamannya terkait dengan penggemukan sapi PDM Gunungkidul. Kemudian, meminta narasumber pertama untuk memberikan beberapa nama yang bisa dijadikan sebagai narasumber berikutnya.

Penelitian berjalan tanpa rencana, namun semakin lama semakin dapat mendekati *Key Informant* yang paling mengetahui informasi yang dibutuhkan, sehingga peneliti dapat menggali data secara lengkap dan mendalam. Proses kerja semacam itu diibaratkan seperti halnya bola salju, yang diawali dengan sangat kecil, menggelinding semakin jauh di lereng bukit dan menjadi semakin padat dan besar (Nugrahani, 2014).

## **2. Informant**

*Informant* adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. *Informant* dalam penelitian ini, antara lain:

### **a. Key Informant**

- 1) *Key Informant* 1: Wakil Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan PDM Gunungkidul
- 2) *Key Informant* 2: Ketua Badan Pengurus Lazismu Pusat.
- 3) *Key Informant* 3: Ketua Panitia Penggemukan Sapi PDM Gunungkidul
- 4) *Key Informant* 4: Bendahara Panitia Penggemukan Sapi PDM Gunungkidul.
- 5) *Key Informant* 5: Bidang Pelaksanaan dan Pengawasan Tata Ruang Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Gunungkidul.
- 6) *Key Infromant* 6: Pengurus Ternak Penggemukan Sapi PDM Gunungkidul.

7) *Key Informant 7*: Konsumen 1 (Masjid Al-Mubarak Siyono Wetan).

**b. Informant Pendukung**

- 1) *Informant 1*: Ketua PDM Gunungkidul Periode 2015-2020.
- 2) *Informant 2*: Bidang Peternakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY.
- 3) *Informant 3*: Ketua PWM Yogyakarta.
- 4) *Informant 4*: Konsumen 2 (PCM Tegalrejo).
- 5) *Informant 5*: Konsumen 3 (PCM Kotagede).
- 6) *Informant 6*: Konsumen 4 (Mualimin Yogyakarta).

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang dilakukan, ada beberapa teknik pengumpulan data sebagai upaya untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara mendalami peristiwa yang ada. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**1. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari observasi yaitu peneliti menjadi mengerti suatu gejala, peristiwa fakta, masalah atau realita yang terjadi

secara langsung (Raco, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung dengan mendatangi lokasi tanah wakaf yang digunakan sebagai tempat penggemukan sapi PDM Gunungkidul dan berbagai macam hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek pendukung lainnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula. Tujuannya untuk mendapatkan informasi secara langsung. Data yang diperoleh dari wawancara sebagai data penguat dari pengamatan yang dilakukan dan sebagai pendukung penjelasan dari permasalahan yang diteliti narasumber (Pongtiku dkk., 2016). Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai *Informant* dengan jumlah keseluruhan 13 orang baik secara langsung maupun melalui perantara telepon dan *chatting*.

## **3. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh suatu gambaran atau kejadian dimasa lalu melalui informasi data yang berkaitan dengan objek penggalan informasi tersebut. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber dalam bentuk dokumen, surat dan arsip-arsip yang berkaitan dengan yang akan diteliti (Pongtiku dkk., 2016).

## F. Validasi Data

Data yang sudah terkumpul dalam kegiatan penelitian, maka harus dijamin bahwa hasil yang diperoleh dan interpretasinya adalah tepat. Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat akurasi dan kredibilitas hasil melalui strategi yang tepat (Raco, 2010).

Menurut Pongtiku dkk. (2016) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Empat macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan dengan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara *Key Informant* utama dengan perkataan orang lain. Dari hasil pembandingan tersebut akan mendapatkan kesamaan pandangan, pikiran dan pendapat kemudian akan lebih memantapkan kebenaran yang digali dari beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

3. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori yaitu dalam membahas permasalahan menggunakan lebih dari satu teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data sejenis yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber menggunakan teknik wawancara dengan sumber yang berbeda baik dari instansi yang bersangkutan maupun dari masyarakat sekitar. Kemudian, kesamaan data responden dibandingkan antara satu dengan yang lain dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Triangulasi metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sejenis tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan berbeda, yaitu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara dan disaat lain menggunakan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **G. Analisis Data**

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan arsip keuangan dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan tahap analisis data. Tahap ini

merupakan tahap paling penting di setiap penelitian, dikarenakan pada tahap ini akan diperoleh informasi temuan penelitian. Tidak ada prosedur atau teknik analisis data yang baku dalam penelitian kualitatif, tetapi pada kesempatan kali ini peneliti mengikuti langkah-langkah yang digunakan oleh Rahardjo (2017), sebagai berikut:

1. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (*general*) dari masing-masing transkrip,
2. Pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (*specific messages*),
3. Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.

Dengan pedoman tersebut, maka peneliti dapat menganalisis data yang terkumpul dan menginterpretasikannya kedalam analisis optimalisasi penggunaan tanah wakaf di Plembon Lor, Logandeng, Playen, Gunungkidul yang digunakan sebagai tempat penggemukan sapi dengan berdasarkan bantuan aspek non-keuangan dan keuangan. Berikut ini berbagai aspek yang terdapat pada analisis data kelayakan non-keuangan dan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



## **1. Metode Analisis Data Non-Keuangan**

### **a. Aspek Hukum**

Aspek hukum dari sebuah kegiatan usaha diperlukan untuk mempermudah dan memperlancar rencana kegiatan ketika usaha tersebut akan berkembang lebih optimal. Selain itu, aspek hukum juga dilakukan untuk menjalin jaringan kerjasama (*networking*) yang lebih luas dengan pihak lain. Pada penelitian kali ini, peneliti meninjau aspek hukum berdasarkan Sertifikat Tanah Wakaf dan Perizinan Lokasi menurut Surat Informasi Kesesuaian Ruang Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Gunungkidul dengan Undang-Undang yang berlaku. Untuk aspek hukum, penggemukan sapi PDM Gunungkidul dikatakan pantas dijalankan jika sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perijinan di wilayah tersebut.

### **b. Aspek Lingkungan**

Pada aspek lingkungan dilihat dari kesesuaian lingkungan dengan usaha yang akan dijalankan, dampak usaha terhadap lingkungan dan pengaruh lingkungan terhadap kegiatan usaha. Penentuannya juga berdasarkan kebermanfaatannya dari usaha tersebut kepada masyarakat di sekitar lokasi penggemukan sapi PDM Gunungkidul.

### **c. Aspek Pasar dan Pemasaran**

Analisis aspek pasar dan pemasaran yang akan dilakukan pada penggemukan sapi ini yaitu menilai seberapa besar potensi pasar yang ada. Kemudian, menilai alasan dari konsumen dalam memilih penggemukan sapi PDM Gunungkidul. Selain itu juga, meninjau pelayanan yang pernah dilakukan dan keinginan pemesanan di tahun 2019 yang secara keseluruhan bersumber dari wawancara pihak konsumen. Kriteria pada aspek pasar dan pemasaran yaitu jika usaha tersebut dapat menghasilkan sapi yang dapat diterima pasar (dibutuhkan dan diinginkan) dengan tingkat penjualan yang dapat mencapai keuntungan dalam bisnis dan juga untuk menjalankan misi sosialnya.

### **d. Aspek Teknis**

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan usaha secara teknis hingga pengoperasiannya saat usaha tersebut berjalan. Pada penelitian ini ditinjau dari penentuan lokasi, *layout* kandang dan kegiatan operasional penggemukan sapi PDM Gunungkidul dengan mempertimbangkan konsep Suratman (2011) berupa faktor primer dan faktor sekunder. Kegiatan dikatakan pantas dilaksanakan apabila lahan dan bangunan serta fasilitas yang digunakan sebagai media penggemukan sapi mampu memenuhi kriteria-kriteria seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

### **e. Aspek Manajemen**

Pada aspek manajemen, penelitian ini terutama meninjau tentang manajemen sumber daya manusia. Kemudian, menganalisis proses yang dilalui oleh pihak PDM Gunungkidul dari merekrut SDM hingga penerimaan upah dengan mengacu konsep Jaya (2017). Sehingga dapat diketahui kondisi aspek manajemen dari kesiapan SDM untuk menjalankan usaha, kesesuaiannya dengan jenis pekerjaan dan jumlah tenaga kerjanya.

## **2. Metode Analisis Data Keuangan**

Analisis keuangan ditujukan untuk menganalisis keuntungan yang akan diperoleh dari pengembangan suatu proyek, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa aspek keuangan dari suatu proyek dikatakan pantas apabila proyek yang dikembangkan ini mampu untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan tentu pengembangannya (Susanto, 2018).

Kemudian, usaha penggemukan sapi dari aspek keuangan yaitu dengan melihat keuntungan dan kerugiannya. Pada penelitian ini pertama dilihat berdasarkan analisis permodalan. Kedua, menggunakan beberapa perhitungan gabungan dari analisis Fikar & Ruhyadi (2012), Siregar (2017) dan Soeprapto & Abidin (2010), yaitu:

**a. Biaya Investasi**

Perhitungan biaya investasi yaitu dengan menjumlahkan biaya tanah, biaya pembuatan kandang, pembuatan jalan dan pagar, serta fasilitas dan peralatan.

**b. Biaya Operasional per Siklus Produksi**

Dalam usaha penggemukan sapi, biaya operasional per siklus produksi sama dengan biaya produksi. Biaya tersebut dihitung berdasarkan penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan setiap periode produksi dan tidak bergantung kepada jumlah produksi. Sedangkan biaya tidak tetap, merupakan biaya-biaya yang besar kecilnya tidak menentu dan bergantung pada keadaan saat itu serta hasil yang diproduksi.

**c. Penerimaan**

Penerimaan dari usaha penggemukan sapi berupa penjualan sapi yang telah digemukkan dan dari kotoran sapi berupa pupuk kandang. Namun, penerimaan dari pupuk kandang terkadang tidak dimasukkan sebagai penerimaan langsung karena belum seluruh pupuk kandang yang dihasilkan oleh para peternak mempunyai nilai jual yang ekonomis.

**d. Keuntungan Satu Periode**

Dalam usaha penggemukan sapi, keuntungan yang diperoleh berdasarkan dari lama periode penggemukan (bulan) adalah Total

Penerimaan dikurangi Total Biaya Operasional per Siklus Produksi. Namun, hal tersebut akan berbeda jika ternyata terdapat biaya-biaya lain seperti pajak dan bagi hasil. Maka, untuk mendapatkan keuntungan bersih perhitungan dilanjutkan dengan mengurangi biaya-biaya pengeluaran tambahan (pajak dan bagi hasil).

**e. R/C Rasio**

Dalam usaha penggemukan sapi, menentukan kesesuaian dari bisnis ini adalah Total Penerimaan dibagi Total Biaya Operasional per Siklus Produksi. Apabila R/C Rasio lebih dari satu artinya usaha dikatakan pantas untuk dijalankan.

**f. *Pay Back Period (PP)***

Dalam usaha penggemukan sapi, *pay back period* merupakan nama lain dari titik balik modal atau titik impas. Dihitung berdasarkan perbandingan antara Total Investasi dengan Total Keuntungan Bersih yang diperoleh.